

EFEKTIVITAS DAKWAH MELALUI MAJELIS TAKLIM

Muhammad Syarif¹, Husni Yunus² & Abbas³

*¹Komunikasi Penyiaran Islam| Unismuh Makassar

*²Komunikasi Penyiaran Islam| Unismuh Makassar

*³Komunikasi Penyiaran Islam| Unismuh Makassar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas dakwah melalui majelis taklim di Desa Ladumpi Kecamatan Rarowatu Kabupaten Bombana. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu sebuah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap sebuah fakta empiris secara objektif ilmiah dengan berlandaskan pada logika keilmuan, prosedur dan didukung oleh metodologi dan teoritis yang kuat sesuai disiplin keilmuan yang ditekuni. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui: 1. bagaimana pelaksanaan dakwah melalui majelis taklim 2. Bagaimana pelaksanaan aktifitas dakwah pada majelis taklim 3. Bagaimana efektivitas dakwah melalui Pengajian Majelis Taklim di Desa Ladumpi Kecamatan Rarowatu Kabupaten Bombana. Adapun hasil penelitian ini ialah menunjukkan adanya efektivitas dakwah pada majelis taklim terbukti dengan adanya pengajian majelis taklim sehingga para peserta lebih giat lagi mempelajari agama islam karena diantara mereka banyak memilih melanjutkan sekolahnya di pondok-pondok pesantren yang sederajat smp, sma, dan perguruan tinggi.

Kata kunci: Dakwah, Majelis Taklim

ABSTRACT

The study aims to determine the effectiveness of Da'wah through Taklim assemblies in Ladumpi, Rarowatu District, Bombana Regency. The type of this research is descriptive qualitative, a study that is used to uncover an empirically objective fact that is based on scientific logic, procedures and is supported by strong methodology and theoretical according to the scientific discipline of the researcher. The purpose of this research is to find out : 1. How the implementation of da'wah through the Taklim Assemblies, 2. The implementation of Da'wah activities at the Taklim Assemblies, 3. The effectiveness of Da'wah through recitation of Taklim Assemblies in Ladumpi, Rarowatu District, Bombana Regency. As the result of this study, the effectiveness of Da'wah in the Taklim Assemblies is proven by the existence of recitation by Taklim assemblies so that the participants are more active in learning islam because among them many prefer to continue their education in Islamic Boarding Schools that were of Junior, senior high school and College.

Keywords: Da'wah, Taklim Assembly

PENDAHULUAN

Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang menugaskan ummatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia sebagai Rahmatan Lil Alamin. Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan manakala ajarannya dijadikan sebagai pedoman hidup dan dilaksanakan secara konsisten serta konsekuen. Usaha penyebarluasan Islam realisasi terhadap ajaran adalah melalui dakwah. Seperti di dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ
وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْلِهِمْ بِأَلْسِنِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ
سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Terjemahannya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah

yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.(Al-Nahl:125)

Dari ayat di atas mengandung beberapa arti yang beraneka ragam. Banyak ahli ilmu dakwah dalam memberikan pengertian atau definisi terhadap istilah tersebut. Hal ini tergantung pada sudut pandangan mereka dalam memberikan pengertian kepada istilah tersebut. Sehingga antara definisi menurut yang satu dengan lainnya terdapat perbedaan dan kesamaan.

Pengajian agama merupakan salah satu bentuk kegiatan dakwah atau tabligh, karena di dalam pengajian itu sendiri tidak lepas dari usaha penyampaian ajaran-ajaran Islam dalam rangka mengajak atau membina umat manusia untuk senantiasa berada di jalan

Islam, sehingga tercapai kedamaian dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Pengajian merupakan salah satu kegiatan keagamaan dalam Islam, pengajian tidak hanya dilakukan oleh orang-orang tertentu, seperti santri dan siswa namun pengajian juga di ikuti oleh bapak bapak, ibu-ibu, remaja dan anak-anak serta untuk semua kalangan.

Pada umumnya pengajian di dalam pengajian di bahas tentang ajaran-ajaran Islam dan penjelasannya, seperti masalah akidah akhlak, tauhid dan masih banyak lagi ajaran Islam lainnya. Bagi sebagian muslim pengajian juga merupakan kebutuhan seorang untuk bisa mendapatkan ajaran-ajaran Islam yang baik dan benar. Sekaligus dijadikan sebagai sarana komunikasi dan sosialisasi.

Akan tetapi didalam sebuah pengajian Majelis taklim biasanya muncul berbagai masalah seperti kurangnya antusias masyarakat untuk mengikuti pengajian Majelis taklim.oleh sebab itu kami berusaha semaksimal mungkin mendatangkan ustadz dari luar desa atau kecamatan agar antusias masyarakat lebih tinggi untuk mengikuti pengajian Majelis taklim.

Pengajian rutin di Desa Taubonto, Kecamatan Rarowatu, Kabupaten Bombana sultra dilaksanakan setiap sekali sepekan setelah shalat fardhu, waktu pengajian berdurasi selama satu jam, metode yang digunakan dalam pengajian tersebut adalah ceramah.

Tujuan pengajian Majelis Taklim yang dilaksanakan di Desa Taubonto Kecamatan Rarowatu Kabupaten Bombana Sultra ini adalah terpenuhinya

kebutuhan spiritual agama, meningkatkan pemahaman agama dan menambah wawasan para masyarakat, selain itu pengajian Majelis Taklim ini juga bertujuan untuk membangun kesadaran beragama para jemaah di Desa Taubonto Kecamatan Rarowatu Kabupaten Bombana Sultra.

Persoalan ini sangat penting untuk diteliti dan persoalan ini menantang saya untuk menelitinya pada jemaah di Desa Taubonto Kecamatan Rarowatu Kabupaten Bombana Sultra. Dari latar belakang masalah diatas, maka dapat diajukan pertanyaan berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan dakwah melalui Majelis Taklim?
2. Bagaimana pelaksanaan aktifitas dakwah pada Majelis taklim di Desa Ladumpi?
3. Bagaimana efektivitas dakwah melalui pengajian Majelis taklim di Desa Ladumpi Kecamatan Rarowatu Kabupaten Bombana Provinsi Sulawesi Tenggara?

METODE PENELITIAN

Metode diartikan sebagai cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai yang dikehendaki. Sedangkan penelitian ialah pemeriksaan yang diteliti; atau kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau

menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum. Jadi metode penelitian adalah cara mencari kebenaran yang dipandang ilmiah. Sedangkan menurut Arief furchan, metode penelitian merupakan strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan guna menjawab persoalan yang dihadapi.

Suatu penelitian dikatakan memenuhi syarat apabila penelitian tersebut memperhatikan pendekatan penelitian dan konsisten dalam memilih jenis penelitian dalam pelaksanaannya. Secara umum, metode penelitian ada dua macam, yakni metode kuantitatif dan metode kualitatif. Penelitian yang penulis lakukan ini menerapkan metode kualitatif dalam pelaksanaannya. Dan menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Adapun sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini, yaitu sumber data primer. Sumber data primer dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari informan yang orang yang berpengaruh dalam proses perolehan data atau bias disebut *key member* yang memegang kunci sumber penelitian ini, karna informan benar-benar tahu situasi daerah tersebut dan juga mengetahui kondisi keberagamaan reamaja di daerah Seko. Penetapan informan ini dalakukan dengan mengambil orang yang telah terpilih betul oleh penulis menurut cirri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel atau memilih sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Hal tersebut dinamakan teknik *purposive sampling* yaitu sampel yang dipilih dengan cermat hingga dengan design penelitian. Penelitian akan berusaha agar dalam

sampel itu terdapat wakil-wakil dari segala lapisan populasi sehingga dapat dianggap cukup representative.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Ladumpi terletak di antara dua gunung dan dua kali adapun letak Kondisi Geografis: luas wilayah 21.54 km² dengan kawasan pribadi seluas 127.50 Ha. Ketinggian tanah dari permukaan laut = 136 meter, curah hujan sedang topografi daratan berupa daratan dan pesisir suhu udara rata-rata 28° C.

Orbitrasi Sebelah utara berbatasan dengan desa Hukaea Kec. Rarowatu Utara Sebelah selatan berbatasan dengan Desa pomontoro Kec. Mata oleo Sebelah Barat Berbatasan dengan Desa Lampeantani Kec Rarowatu Sebelah

timur berbatasan dengan desa watu kalangkari Kec. Rarowatu.

Potensi sumber daya alam dan Potensi sumber daya manusia. Jumlah penduduk 511 jiwa dan 135 kk terdiri dari laki-laki 265 jiwa dan perempuan = 246 jiwa Mayoritas penduduk beragama islam Suku/etnis : Maronene, Bugis, Toraja, Jawa dan Muna. Mata pencaharian penduduk : PNS, Bidan, Perawat, Pensiunan PNS, Wiraswasta, Pedagang dan Petani.

Lembaga Pemerintah: Pemerintah Desa, Kaur, Kasi, Kadus dan BPD Lembaga Kemasyarakatan LPM, PKK, Karang Taruna, Lembaga Adat, Kelompok keagamaan, Kelompok Tani, Majelis Taklim, Kelompok Arisan, Kelompok Pengurus Kematian Lembaga Ekonomi Masyarakat Kelompok SPP, Peternakan dan Pertukangan (Batu- dan

Kayu) Percetakan Batu merah Lembaga Pendidikan

1. Pelaksanaan dakwah melalui Majelis Taklim

Adapun pelaksanaan dakwah melalui Majelis Taklim sebagai berikut:

a. Da'wah Bil hikmah

Da'I melakukan pendekatan sedemikian rupa sehingga akan timbul suatu kesadaran pada pihak mad'u untuk melaksanakan apa yang didengarnya dari dakwah itu, atas dasar kemauanya sendiri, tidak merasa ada paksaan, maupun rasa tertekan. Dakwah ini merupakan metode pendekatan komunikasi

A. Da'wah Bil Mau'izhatil

Hasanahm

Pelaksanaan da'wah melalui metode ini seorang Da'I

menyampaikan dakwahnya dengan cara yang baik, berisikan petunjuk-petunjuk kearah kebajikan, diterangkan dengan gaya bahasa yang sederhana, agar yang disampaikan itu dapat ditangkap, dicerna, dihayati, dan dapat diamalkan oleh Mad'u, bahasanya yang lembut begitu enak didengar, berkenan dihati, dan menyentuh sanubari. Ia senantiasa menghindari segala bentuk kekerasan dan cacik maki, sehingga mad'u yang didakwahi tersebut memperoleh kebaikan dan menerima dengan rela hati, serta merasakan kesungguhan sang Da'I menyelamatkan mereka dari suatu kemudharatan.

b. Da'wah Bil Mujadalah

Pendekatan dengan bil Mujadalah ini menuntut adanya profesionalisme dari para Da'I. dalam kata lain, seorang Da'I bukan hanya dituntut

untuk sekedar mampu berbicara dan beretorika ber-*uswah* dan ber-*qudwah hasanah*, tetapi juga dituntut untuk memperbanyak perbendaharaan ilmu pengetahuanyang sifatnya ilmiah

c. Da’wah Bil Hal

Pendekatan melalui da’wah ini seorang Da’I menyampaikan dakwahnya melalui perbuatan yang nyata, memberikan contoh secara langsung dengan perbuatan nyata, bukan hanya berbicara, bukan hanya menyuruh dan melarang, tetapi langsung mempraktikanya sendiri

d. Da’wah Bil Qalb

Da’wah tidak cukup apabila hanya melakukan pendekatan-pendekatan yang telah diuraikan diatas. Tetapi adapula da’wah yang dinamakan da’wah bil qalb (da’wah dengan hati) dan da’wah ini sebenarnya memegang kunci keberhasilan. Oleh karena itu

sebelum seseorang berdakwah kepada orang lain, seyogyanya ia menata diri atau berdakwah kepada dirinya terlebih dahulu.

2. Pelaksanaan aktifitas dakwah melalui mejelis taklim

Adapun pelaksanaan aktifitas dakwah melalui pengajian majelis taklim sebagai berikut:

- a. Belajar membaca al-qur’anproses belajar membaca ayat suci al-qur’an meggunakan metode saling megajar seperti yang sudah pintar membaca ayat suci al-qur’an dengan tajwid yang benar maka ia yang megajari yang belum tau membaca ayat suci al-qur’an kemudian yang sudah lancar megaji di ajari langsung oleh da’I tentag tajwid/hukum yang adam didalam al-qur’an metode yang digunakan da’I tersebut sangat

efektif karena hemat waktu dan hemat tenaga

b. Menghafal ayat suci al-qur'an

Setiap peserta diwajibkan setiap pekan setor hafalan yang telah ditentukan dan di setor kepada murid yang telah ditunjuk sebagai ketua diantara para peserta dan kegiatan ini di anggap efektif karena sudah ada beberapa peserta yang hafal satu juz dan ada juga beberapa peserta sudah mulai menghafal surah ar-rahman, al-mulk, an-naba da surah pendek di juz 30.

c. Menghafal hadits

Setiap peserta diberikan tugas untuk menghafal hadits dan Alhamdulillah ada beberapa peserta yang sudah hafal 10 hadits. Dan dari hafalan hadits mereka sangat bermanfaat karena sebagian

dari mereka langsung mengamalkan hadits yang mereka hafal

d. Mabit

Mabit adalah salah satu kegiatan yang diadakan dua kali dalam satu bulan adapun kegiatan yang dilakukan pada kegiatan mabit tersebut seperti pengajian, Tanya jawab mengenai agama, makan snack, dan ketika tepat jam 10 malam seluruh peserta wajib tidur agar jam 2 malam seluruh peserta bisa ikut hadir dalam kegiatan malam renungan yang dimana tema yang diangkat tentang kematian dan tanda-tanda hari kiamat, kemudian lampu masjid sengaja dimatikan dan menggunakan alat penerang lilin agar suasana lebih cocok membahas tentang kematian. Setelah dilaksanakan malam renungan dilanjutkan kegiatan shalat

- tahajjud, setelah shalat tahajjud peserta kami persilahkan untuk kembali istirahat dan ketika datang waktu shalat subuh mereka shalat subuh berjamaah, dan dipagi harinya mereka melakukan bersih-bersih masjid
- e. Taddarus bersama
Tadarrus bersama dilaksanakan setiap malam jum'at dan surah yang dibaca adalah surah al-kahfi dengan metode setiap orang membaca tiga ayat-tiga ayat dan berputar sampai selesai dengan tujuan metode tersebut agar da'I mudah untuk mengoreksi tajwid-tajwid para peserta
- f. Pelatihan shalat dan wudhu.
Pelatihan ini diwajibkan kepada seluruh peserta dan setiap peserta harus menghafal seluruh doa'-do'a yang ada dalam shalat dan da'I tersebut memberikan sangsi kepada peserta yang tidak menghafal do'a shalat dengan membersihkan masjid dan pekaranganya
- g. Adzan
Kegiatan ini difokuskan kepada peserta laki-laki dan setiap peserta laki-laki diberikan jadwal adzan dan di rolling sehingga seluruh peserta dari yang kecil sampai dewasa mereka semua dapat giliran adzan ketika datang waktu shalat
- h. Ceramah/kultum
Kegiatan ini diadakan sekali dalam sepekan yang dimana yang mengisi ceramah/kutum dari para peserta dan setiap pekan di roollig dan kegiatan ini sangat bagus karena ada beberapa peserta yang telah naik ceramah ramadhan karena ia mendapatkan izin dari pengurus masjid agar diberi kesempatan bagi para peserta yang dianggap mampu tampil didepan

umum dan bagi peserta yang masih kecil dilatih untuk menjadi moderator dan Alhamdulillah pada ramadhan ada beberapa yang menjadi moderator

3. Efektivitas dakwah melalui majelis taklim

Dari sejauh ini kami melihat adanya pengaruh positif dari adanya majelis taklim karena beberapa factor diantaranya:

- a. Dari beberapa peserta memilih untuk melanjutkan pendidikan ke pondok-pondok pesantren untuk lebih memperdalam wawasan keislaman mereka dan adapun pondok pesantren yang mereka masuki diantaranya pondok pesantren wahdah islamiyah sederajat dengan smp, pondok pesantren ummuhabri sederajat dengan sma, dan adapula yang melanjutkan pedidikanya di

ma'had al-birr unismuh makassar.

Adapun nama-nama yang masuk di pondok pesantren wahdah islamiyah :

predy alfandy, Muhammad rediyato, sahar, Muhammad rafli. Dan yang

masuk di pondok ummuhabri:

muhammad agug arfah, aisyah fitry

dan yang masuk di ma'had al-birr

unismuh makassar: Muhammad

arsandy. Dan para peserta lainpun

banyak yang ingin melanjutkan

pendidikan mereka ke pondok-pondok

pesantren diantara nama-nama yang

berniat masuk di pondok pesantren:

Muhammad reykal amrin.

Muhammad aril, reval, Muhammad

irsan, salwa, nur anisa.

Dengan adanya majelis taklim

mereka semakin bersemangat

menuntut ilmu contohnya saja ketika

da'i membuat kegiatan latihan kultum

atau ceramah mereka berlomba-

lomba agar lebih duluan mendapatkan giliran untuk ceramah walaupun dari umur mereka masih sangat mudah

- b. Dari segi melaksanakan shalat berjamaah sebelum kami sampai kelokasi penelitian bisa dikatakan masjid tidak terpakai kecuali hari jumat saja dan setelah seorang da'I datang dan membuat pegajian perlahan demi perlahan masjid mulai aktif yang dahulunya datang shalat satu atau dua orang saja datang berjamaah bahkan kadang tidak ada yang datang berjamaah setelah peserta memahami keutamaa shalat berjamaah di masjid mulai ramai sedikit demi sedikit dan sekarang jema'ah laki laki satu shaf dan perempuan setengah shaf bahkan pada ramadhan lalu membuat pengurus masjid merasa bersyukur karena

jemaah yang datang shalat tarawih dan witr tidak pernah lepas dari tiga shaft bagi laki-laki dan dua shaft bagi perempuan dari awal ramadha sampai selesai ramadhan. Dan keterangan masyarakat bahwa tahun-tahun sebelumnya ketika bulan ramadhan masjid sepi kecuali di awal ramadhan saja.

Begitupula ketika hari jumat diawal jumat dibulan pertama kami melakukan penelitian kami melihat bahwa jemaah nanti masuk ketika sudah iqamah dan ketika kami melihat situasi tersebut kami mengusulkan kepada ustadz/muballiq untuk mengangkat tema keutamaan shalat jum'at dan jumat setelahnya para jemaah sudah cepa-cepat masuk kemasjid sebelum khatib menyampaikan khutbahnya dan semakin hari kami melihat adanya

- penambahan jumlah jemaah ketika hari jum'at
- c. Cara membaca ayat suci al-qur'an sudah mulai bagus dari makhorijil huruf dan tajwid sudah bagus dan ada dua orang dari peserta pengajian majelis taklim yang diikutkan lomba adzan se kabupaten bombana yang diadakan Polres Bombana Alhamdulillah mereka berdua berhasil mendapatkan juara 1 dan 2. Masih ada beberapa cabang lomba yang mau diikuti akan tetapi orang tua dari para peserta tidak diberi izin jadi hanya dua orang saja ikut lomba dan hasil sangat memuaskan
- d. Daya tarik jemaah dari kampung sebelah datang ke kampung Ladumpi melaksanakan shalat Jumat lumayan tinggi karena ada beberapa tokoh masyarakat sering datang bahkan imam masjid dari kampung sebelah sering datang ke masjid Ladumpi melaksanakan shalat Jumat dan jemaah shalat Jumat tidak pernah kurang dari tiga shaft. Dan kami sangat bersyukur karena minat ingin tau masyarakat sangat tinggi contohnya ketika da'I telah menyampaikan khutbah biasanya ada jemaah yang meminta masukan mengenai judul yang dibawakan ini menandakan bahwa ketika da'i menyampaikan khutbah mereka menyimak dengan baik
- e. Minuman keras dan rokok perlahan-lahan warga sudah meninggalkan minuman keras dan informasi yang saya dapat dari salah seorang warga bahwa yang sering minum minuman keras sisa satu orang karena ada beberapa yang sudah insaf dan sering datang ke masjid melaksanakan shalat lima waktu, begitu pula dengan rokok ada

beberapa jemaah ketika ditanya apa manfaat dari rokok dan diberi penjelasan bahwa rokok tidak ada gunanya Alhamdulillah ada yang berhenti merokok berjumlah dua orang.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pelaksanaan dakwah melalui majelis taklim sebagai berikut: dakwah bil hikmah, dakwah bil mau'izhatil hasanah, dakwah bil mujadalah, dakwah bil hal, dakwah bil qalb.
2. Pelaksanaan aktifitas dakwah pada majelis taklim di Desa Ladumpi Kecamatan Rarowatu Kabupaten Bombana sebagai berikut: Belajar membaca Al-Qr'an, Menghafal ayat suci Al-Qur'an, Menghafal hadits,

Mabit, Pelatihan shalat dan wudhu, Adzan, Ceramah/kultum.

Efektifitas dakwah melalui Majelis Taklim Di Desa Ladumpi Kecamatan Rarowatu Kabupaten Bombana Provinsi Sulawesi Tenggara berjalan dengan baik, terbukti dengan adanya pengajian majelis taklim para peserta lebih giat lagi mempelajari agama islam karena diantara mereka banyak yang memilih melanjutkan sekolahnya di pondok-pondok pesantren yang sederajat smp, sma dan perguruan tinggi. Bahkan tingkat kerajinan para peserta melaksanakan shalat berjamaah sudah mulai bagus

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mahfus, Hidayat *al-mursyidin ila Thuruq al-wa'ziwa al-khitbah*, berikut: Dar al-Ma'rif, tt.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, tt.

- Asad, M. Kalali, *Kamus Arab Indonesia*, cet. Ke; 2 Jakarta: Bulan Bintang, 1987.
- Bahri, Fathul An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i*, cet 1; Jakarta: Amzah, 2008.
- Basrowi Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta 2008.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- H.M.S Nasaruddin Lathief, *teori dan praktik dakwah Islamiah*, Jakarta: PT Firman Dara tt.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi, 1984.
- Hamdani, Ali, *Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta: Kota Kembang, 1987.
- Kementrian Agama RI *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Dilengkapi Dengan Kajian Usul Fiqih Dan Intisari Ayat*, cet: III, Bandung, Syaamil Quran, 2011.
- Komarudin, *Metode Penelitian Skripsi dan Tesis*, Bandung : Aksara, 1987.
- Koordinasi Dakwah Islam (KODI) DKI Jakarta: *Pedoman Majelis Taklim*, 1990.
- Kustadi, Suhandang, *Ilmu Dakwah Perspektif Komunikasi*, Cet. I ; Bandung: PT, Remaja Rosdakarya, 2013.
- Haikal, Muhammad Husain *sejarah hidup muhammadiyah*, diterjemahkan dari Hayat Muhammad oleh Ali Audah Jakarta: Tintamas, 1984.
- Helmy, Masdar, *Dakwah dalam Alam pembangunan*, semarang; CV Toha Putra, tt.
- Moloeng, Lexi J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 1996.
- Majma' al-Lughah al-'Arabiyah, 1972: 286
- Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Cet. 1 Jakarta: Referensi GP Press Group, 2013.
-, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* cet. Ke; 1 Jakarta: CV Misaka Galiza 2003.
- Mustafah, Malaikah, *Manhaj Dakwah Yusuf Al-Qardhowi Harmoni Antara Kelembutan Dan Ketegasan*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1997.
- Munir, Muhammad Dan Ilaihi wahyu, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Prenadamedia, 2006.
- M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, cet. Ke; 4 Jakarta : Bumi Aksara, 1994.
- Munzier, Suparta, *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana, 1991.
- Muzayyin, A. Arifin, *Kapita Selektta Pendidikan*, cet. Ke; 1 Jakarta: Bumi Aksara, 1991

- Natsir, Moh, *Metode Penelitian*, Jakarta, Ghali Indonesia, 1999.
- Prastowo, Andi, *Memahami Metode-
Metode Penelitian*. Cet.1; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Rahmat, Jalaluddin, *Retorika Modern, sebuah kerangka teori dan praktik berpidato*. Bandung: Akademika, 1982.
- Shihab, Quraish, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1992.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet.1; Jakarta: Kalam Mulia, 1994.
- Muriah, Siti, *metodologi Dakwah Kontemporer*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000.]
- S. Nasution, *Metode Research*, Jakarta : Bumi Aksara, 1996.
- W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia bagian 1* cet. Ke; 4 Jakarta; Balai Pustaka, 1966.
- Zainuddin dkk, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al Ghazali*, cet. Ke; 1 Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Zuhairani, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, cet. Ke; 8 Surabaya: Usaha Nasional, 1981.